

Di Kirimkan, Februari 2020
Diterima, Mei 2020

**MENUMBUHKAN KESADARAN MENABUNG GENERASI MUDA
PADA BANK SYARIAH DI KOTA TERNATE**

Muhammad Kamal

Ruliyanto Syahrain

Isran Kamal

^{1,2} Universitas Khairun

Jl. Jusuf Abdulrahman, Ternate Selatan 97719

¹ e-mail: cobodoekamal@gmail.com

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran serta semangat generasi muda khusus para pelajar (siswa) pada sekolah SMP Ulul Al Baab dan Madrasah Aliya Ulul Al Baab. Disamping itu, untuk memasyarakatkan institusi-institusi, produk-produk barang dan jasa dan praktek-praktek berbasis syariah dalam bermuamalah. Hal ini dimaksudkan untuk menghidupkan praktek-praktek syariah sebagai trend baru dalam bidang muamalah bagi generasi muda ditengah kuatnya dinamika ekonomi dengan sistem konvensional. Untuk itu metode pelaksanaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode ceramah adalah memberikan pengarahan tentang materi secara lisan kepada peserta (siswa) pada sekolah SMP Ulul Al Baab dan Madrasah Aliya Ulul Al Baab.
2. Dialog adalah memberi kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan atau menyampaikan tanggapan yang berhubungan dengan materi yang disampaikan instruktur atau narasumber.



1. PENDAHULUAN

Menabung adalah salah satu kegiatan produktif yang harus terus dilakukan sejak dini. Hal itu dimaksudkan untuk membiasakan setiap orang bersikap hati-hati dalam membelanjakan uangnya alias tidak berperilaku boros menggunakan uang. Prilaku menabung menghendaki setiap orang untuk menahan diri dari keinginannya membelanjakan atau mengeluarkan sejumlah uang guna mendapatkan barang atau jasa tertentu untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan pembatasan itu berarti seseorang harus menunda keinginan untuk memenuhi kebutuhannya dengan menahan sejumlah uang untuk disimpan atau ditabung. Oleh karena itu, pada batas tertentu sikap menahan uang untuk dibelanjakan pada kebutuhan yang bersifat konsumtif sudah mendidik seseorang untuk berperilaku produktif walaupun belum menghasilkan sesuatu dalam jangka pendek.

Para ahli moneter berpendapat, prilaku untuk menahan diri dalam membelanjakan uang pada kebutuhan saat ini, sudah biasa dilakukan oleh masyarakat. Prilaku masyarakat menahan diri atau memegang uang tunai untuk disimpan di rumah sudah dilakukan sejak dahulu dengan bentuk praktek yang agak berbeda dari yang dilakukan masyarakat sekarang melalui tabungan di bank. Bentuk tradisional yang dilakukan masyarakat adalah dengan menyimpannya pada ruas bambu di rumah atau kotak tabungan ataupun kaleng penyimpanan. Menurut J.M. Keynes (Nopirin; 1998) prilaku masyarakat memegang uang tunai untuk disimpan dengan bentuk-bentuk seperti demikian dikenal dengan istilah *hoarding*.

Prilaku menyimpan uang tunai ini pada dasarnya merupakan wujud dari kesadaran menabung yang dilakukan oleh masyarakat dimana sistem perbankan belum berperan secara efektif dalam melayani keperluan masyarakat. Untuk itu, sistem perbankan harus mengambil peran yang lebih efektif untuk mendorong kesadaran masyarakat menyimpan uangnya di bank.



Tumbuh kembang sistem perbankan dalam suatu perekonomian yang terus berkembang merupakan suatu keharusan untuk menunjukkan perannya sebagai lembaga intermediasi sekaligus sebagai katalisator guna mendorong dinamika perekonomian dalam pembangunan. Fungsi lembaga intermediasi dimaksudkan untuk menjadi penghubung bagi pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Sedangkan fungsi katalisator dimaksudkan untuk mendorong kegiatan pembangunan melalui kemampuan pendanaan yang dimiliki oleh bank dengan dana pihak ketiganya. Operasional fungsi-fungsi tersebut saling terkait sehingga mengharuskan bank untuk menunjukkan perannya dalam meyakinkan masyarakat guna menyimpan uangnya di bank.

Seiring dengan kemajuan pembangunan di bidang ekonomi maka perubahan dalam banyak variabel di masyarakat juga ikut terjadi. Kemajuan ekonomi akan mengubah tingkat pendapatan masyarakat. Sedangkan perubahan tingkat pendapatan akan mengubah gaya hidup atau pola hidup. Sementara, perubahan pola hidup itu salah satunya dapat diukur melalui variabel konsumsi masyarakat. Biasanya, bila pendapatan meningkat maka pola konsumsi juga ikut meningkat. Sebaliknya bila pendapatan turun maka pola konsumsi tidak serta merta turun mengikuti penurunan tingkat pendapatan. Hubungan yang tidak flaksibel antara naik turunnya pendapatan dan naik turunnya pola konsumsi mengakibatkan elastisitas antar kedua variabel tersebut bersifat kaku. Pada masyarakat yang mengalami fase transisi ekonomi maka tingkat elastisitasnya juga semakin kaku. Dampak berikut yang terjadi adalah peningkatan pendapatan masyarakat tidak serta merta mendorong meningkatnya jumlah tabungan dalam perekonomian. Karena setiap kenaikan pendapatan mendorong masyarakat untuk membuat pilihan-pilihan yang bervariasi dalam mengkonsumsi suatu barang dan jasa. Kondisi ini menyebabkan



alokasi pendapatan masyarakat untuk ditabung tidak meningkat secara proporsional dengan tingkat pendapatan.

Kota Ternate dalam statistik kependudukan pada tahun 2016 memiliki jumlah penduduk sebanyak 218.028 jiwa (Husain; 2018). Jumlah ini tersebar pada delapan kecamatan administratif yang ada di Kota Ternate. Jumlah tersebut menurut Husain diperkirakan terdapat sekitar 13 % adalah penduduk yang berusia masih sekolah pada jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai Perguruan Tinggi (PT).

Secara ekonomi, kelompok usia tersebut merupakan komponen potensial dan sangat strategis untuk kegiatan pembangunan dalam jangka waktu yang akan datang. Terkait dengan itu pula, komponen ini memiliki sifat ingin tahu dan ingin mencoba cukup menonjol. Mereka ingin mencari tahu dan mencoba sesuatu yang baru. Sifat ini berkembang menjadi suatu prilaku sebagai identitas pada fase transisi anak. Keinginan untuk tahu dan mencoba berubah menjadi prilaku. Prilaku mencoba membuat anak suka meniru sesuatu yang baru. Pada fase ini pula proses anak cukup kritis dalam merespon lingkungannya. Bila pada fase ini ada proses pembimbingan dan pembinaan yang baik maka anak-anak akan melewatinya dengan hasil yang baik pula dan demikian sebaliknya.

Kelompok usia sekolah sebesar 13 % merupakan jumlah yang cukup signifikan terhadap keseluruhan jumlah penduduk di Kota Ternate. Jumlah ini menjadi tantangan tersendiri dalam pembangunan, karena bila proses pembinaannya berlangsung secara terukur dan terencana akan menghasilkan dampak yang signifikan pula bagi pembangunan di Kota Ternate. Kesadaran menabung bagi kelompok usia sekolah juga merupakan suatu fenomena yang perlu diperhatikan secara baik, mengingat adanya hal-hal yang bersifat bersebrangan dengan prilaku suka mencoba pada usia sekolah. Dengan banyaknya pilihan-pilihan kesukaan yang disaksikan oleh anak-anak pada usia sekolah sangat mempengaruhi mereka untuk berprilaku mencoba terhadap apa saja yang dilihatnya. Sehingga kebiasaan suka berbelanja menjadi



trend bagi anak-anak pada usia tersebut. Disinilah fase-fase kritis itu membutuhkan adanya pembinaan secara terencana dan terukur.

Kesadaran menabung pada bank-bank syariah baik secara nasional maupun secara lokal merupakan fenomena menarik untuk dikaji. Fakta menarik ini karena kondisi market share perbankan syariah terhadap industri perbankan nasional pada tahun 2017 hanya mencapai 5,55 % (Ardhian, 2017). Oleh karena itu, trend kesadaran menabung anak-anak pada bank syariah yang masih rendah merupakan situasi yang masih wajar. Keterbatasan market share perbankan syariah atas perbankan nasional dapat dilihat pada dua sisi yakni; sisi historisnya maupun sisi edukasi ke masyarakat. Tumbuh kembang perbankan syariah di Indonesia juga baru mendapat momentum setelah terjadi krisis ekonomi dan moneter yang menyerpa bank nasional pada tahun 1997. Sementara perbankan konvensional telah mengawali kehadirannya sejak adanya sejarah keberadaan bank di Indonesia. Perbedaan waktu yang demikian lama cukup signifikan dalam menciptakan cita kedekatan masyarakat terhadap bank konvensional. Kemudian pula, proses edukasi tentang bank syariah juga belum berjalan secara maksimal ke masyarakat. Proses literasi bank syariah kepada masyarakat belum menjangkau masyarakat lapisan yang paling terbawah. Demikian juga, kemampuan instrumen yang dimiliki juga belum terlalu banyak dikenal oleh masyarakat luas. Hal ini menyebabkan masyarakat belum terlalu mengenal secara lebih dekat terhadap bank syariah.

Berdasarkan uraian sebelumnya maka kesadaran menabung pada bank syariah di Kota Ternate bagi segmen masyarakat berusia sekolah dapat dikatakan sebagai fungsi dari sejarah dan proses edukasi yang dilakukan oleh lembaga perbankan. Tetapi, proses literasi yang terkait dengan aspek syariah dalam dunia perbankan juga merupakan domain penting yang menjadi tanggung jawab bagi institusi pendidikan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian



masyarakat ini merupakan ikhtiar kami untuk menumbuhkembangkan kesadaran generasi mudah untuk menabung di bank syariah sekaligus memasyarakatkan semangat bersyariah dalam bermuamalah.

Tujuan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Tujuan yang ingin dicapai pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Menumbuhkan kesadaran menabung dikalangan generasi mudah khususnya anak-anak sekolah pada bank syariah di Kota Ternate. Tujuan ini dimaksudkan untuk mereduksi perilaku pemborosan yang sangat mungkin dilakukan oleh anak sekolah sebagai akibat dari perilaku ingin mencoba terhadap sesuatu yang baru dalam wujud membeli barang dan jasa untuk memenuhi keinginannya.
2. Memasyarakatkan institusi-institusi, produk-produk barang dan jasa dan praktek-praktek berbasis syariah dalam bermuamalah. Tujuan ini dimaksudkan untuk menghidupkan praktek-praktek syariah sebagai trend baru dalam bidang muamalah bagi generasi mudah ditengah kuatnya dinamika ekonomi dengan sistem konvensional.
3. Menghidupkan kesadaran bersyariah bagi umat Islam dalam aktifitas muamalah sebagai bagian dari implementasi kesadaran tauhid. Bermuamalah secara syariah merupakan proses untuk mengaplikasikan nilai-nilai tauhid dalam kehidupan setiap individu dan masyarakat.

Keluaran (Outcome)

Selain tujuan di atas maka adapun manfaat yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa sekolah untuk dapat menabung pada bank-bank syariah yang ada di Kota Ternate.
2. Diharapkan jumlah siswa yang membuka tabungan pada bank-bank syariah dapat bertambah.



Pengertian Bank

Berdasarkan literatur perbankan, masing-masing ahli dan pakar mengajukan definisi tentang bank dengan gaya bahasa yang bervariasi. Oleh Handiman dan Arthesa (2016), perbedaan gaya bahasa tersebut ternyata memiliki substansi yang sama dalam memberi definisi tentang bank. Mereka berdua menjelaskan bahwa bank adalah badan yang mempunyai tugas utama melakukan penghimpunan dana dari pihak ketiga dan menyalurkannya kembali ke masyarakat. Mendukung pengertian tersebut maka selanjutnya mereka menderivasikan tugas bank pada dasarnya adalah menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana (surplus) ke pihak yang kekurangan dana (defisit). Kedua fungsi ini menempatkan bank sebagai perantara yang menghubungkan kepentingan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Fungsi ini pula dikenal dengan istilah fungsi intermediasi.

Pengertian yang sama tentang bank juga dikemukakan oleh Subagio yang dikutip oleh Latumaerissa (2012) bahwa, bank adalah suatu badan yang kegiatan utamanya menerima simpanan dari masyarakat dan atau pihak lainnya, kemudian mengalokasikannya kembali untuk memperoleh keuntungan serta menyediakan jasa-jasa dalam lalulintas pembayaran. Aktifitas bank dalam perekonomian pada ruang lingkup yang lebih luas tidak lagi terbatas pada kegiatan penghimpunan dan penyaluran kembali dana kepada pihak-pihak yang lebih membutuhkan tetapi sudah mencakup berbagai aktifitas jasa-jasa pelayanan dalam lalulintas pembayaran. Aktifitasnya berlingkup pada jasa-jasa yang berhubungan dengan lalulintas penghimpunan, penyimpanan, pengamanan dan pendistribusian kembali dan berhubungan dengan aspek keuangan dan bersifat komersial.

Pola-pola kerja ini menjadikan bank sebagai lembaga bisnis menjanjikan bagi pihak-pihak yang memiliki kompetensi untuk mengelolanya. Sehubungan dengan itu maka Santoso (1994)



mendefinisikan bank sebagai industri yang bergerak pada bidang kepercayaan yang menghubungkan debitur dan kreditur dana.

Pada Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan (selanjutnya disebut Undang-Undang Perbankan), menjelaskan kegiatan pokok perbankan mencakup:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa Giro, Deposito berjangka, Deposito, Tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b. Memberikan kredit
- c. Melakukan kegiatan valuta asing dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Pengertian Bank Syariah

Pada hakekatnya bank syariah secara operasional memiliki kemiripan dalam kegiatan usahanya dengan bank konvensional. Namun secara prinsip, bisnisnya terdapat perbedaan-perbedaan pokok yang menjadi rambu-rambu yang membedakannya dengan bank konvensional. Ahli-ahli perbankan syariah memberi penegasannya yang tergambar pada pengertian yang dikemukakan oleh Zainuddin Ali (2015) berikut ini. Menurutnya: “Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang berkelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam. Selain itu, bank syariah biasa disebut *Islamic Banking* atau *interest free banking*, yaitu suatu sistem perbankan dalam pelaksanaan operasional tidak menggunakan sistem bunga (riba), spekulasi (maisir), dan ketidakpastian atau ketidakjelasan (gharar).

Keberadaan bank syariah merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang muncul sehubungan dengan gugatan-gugatan umat Islam atas praktek riba yang dilakukan pada bank konvensional. Disamping itu, ajaran Islam ternyata memiliki alasan yang kuat dan menjadi solusi dalam menolak praktek riba. Bahwa, Al Quran dan Nabi telah menegaskan, sistem bagi hasil dan jual beli merupakan



sesuatu yang perintahkan untuk dilakukan sementara riba harus ditinggalkan.

Kesadaran Menabung

Usaha pembangunan yang dilakukan oleh masyarakat dengan keadaan ekonomi yang masih rendah sering terhambat dengan kepemilikan dana yang terbatas. Sedangkan kepemilikan dana yang terbatas juga disebabkan oleh semangat untuk menyimpan dana atau semangat untuk menabung yang rendah pula. Dalam pengertian lain dari semangat menabung ini oleh Suryana (2000) dikenal dengan istilah Kemauan Menabung. Suryana selanjutnya mendefinisikan kemauan menabung sebagai besarnya tabungan yang sebenarnya diciptakan oleh suatu masyarakat atau tabungan riil.

Kemauan untuk menabung bagi setiap anggota masyarakat dalam pandangan Sukirno (1995) dipengaruhi oleh tingkat pendapatan perkapita masyarakat dan ukuran distribusi pendapatan dalam masyarakat. Tingkat pendapatan yang rendah menyebabkan alokasi pendapatan untuk kebutuhan konsumsi jauh lebih besar atau bahkan semuanya digunakan untuk habis untuk konsumsi sehingga hal ini berarti proporsi alokasi untuk ditabung menjadi tidak ada. Keadaan masyarakat seperti ini akan membatasi kemauan masyarakat untuk dapat menciptakan tabungan. Dalam kondisi lingkungan yang penuh dengan gaya hidup yang tinggi dan cenderung glamour maka semangat untuk menabung menjadi tergerus dengan keinginan-keinginan yang konsumtif.

1. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri atas dua metode yakni metode ceramah dan dialog:

1. Metode ceramah adalah memberikan pengarahan tentang materi secara lisan kepada peserta (siswa) pada sekolah SMP Ulul Al Baab dan Madrasah Aliya Ulul Al Baab.



2. Dialog adalah memberi kesempatan kepada peserta (siswa) untuk mengajukan pertanyaan atau menyampaikan tanggapan yang berhubungan dengan materi yang disampaikan instruktur atau narasumber.

Lokasi Kegiatan

Lokasi kegiatan yang dipilih adalah Kelurahan Kalumata Kecamatan Kota Ternate Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa, pada tempat ini terdapat dua sekolah yakni SMP Ulul Al Baab dan Madrasah Aliyah Ulul Al Baab di Kelurahan Kalumata Kota Ternate Selatan memiliki siswa yang semuanya muslim. Siswa-siswa tersebut belum memiliki pengetahuan dan pemahaman secara baik dan mendalam tentang keberadaan bank-bank umum yang beroperasi dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah. Oleh sebab itu, pengetahuan mereka belum dapat mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan bank yang diklasifikasikan berdasarkan prinsip-prinsip kerja antara bank konvensional dan bank syariah yang beroperasi di Kota Ternate.

Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Waktu pelaksanaan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah selama 3 (tiga) bulan untuk menyelesaikan semua tahapan kegiatan yang dimulai pada penyusunan proposal sampai kepada presentasi hasil kegiatan. Perincian dari tahapan kegiatan ini dapat dilihat pada jadwal kegiatan.

Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan ini adalah siswa-siswa SMP Ulul Al Baab dan Madrasah Aliyah Ulul Al Baab yang ada di Kelurahan Kalumata Kota Ternate Selatan.

Kronologi Kegiatan Sosialisasi Ekonomi Syariah

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 30 Nopember 2018 dengan lokasi kegiatannya adalah Kelurahan Kalumata Kecamatan Kota Ternate Selatan. Tempat pelaksanaan acara sosialisasi ini yakni ruang proses belajar mengajar Madrasah Aliyah Ulul Al Baab di Kelurahan Kalumata Kota Ternate Selatan. Waktu pelaksanaan



kegiatan ini adalah selama dua bulan dengan tahapan kegiatan yang dimulai dari survei pada tanggal 30 September 2018, kemudian penyusunan proposal pada tanggal 25 Oktober 2018 sampai pada acara sosialisasi pada tanggal 30 Nopember 2018. Sasaran kegiatan ini adalah siswa-siswa kelas III SMP Ulul Al Baab dan Siswa Madrasah Aliyah Ulul Al Baab.

Peserta Kegiatan Sosialisasi

Peserta sosialisasi yang terlibat dalam acara pelatihan ini sebanyak 48 (empat puluh Delapan) orang yang terdiri atas:

- * Siswa Kelas III SMP Ulul Al Baab : 16 orang
- * Siswa Kelas I Madrasah Aliya Ulul Al Baab : 18 orang
- * Siswa Kelas II Madrasah Aliya Ulul Al Baab : 14 orang

3. KESIMPULAN

Secara menyeluruh kegiatan pengabdian kepada masyarakat yakni sosialisasi Ekonomi Syariah dengan tema “Menumbuhkan Kesadaran Menabung Generasi Muda pada Bank Syariah di Kota Ternate”, dapat berlangsung dengan baik. Kegiatan ini dapat memberi pemahaman kepada para siswa SMP Ulul Al Baab dan Madrasah Aliya Ulul Al Baab. Pengetahuan dan pemahaman mereka meliputi aspek kesadaran tentang pentingnya menabung bagi generasi mudah maka aspek lain yang menjadi penekanan pemahaman bagi para siswa adalah pentingnya bermuamalah di bidang ekonomi secara syariah sebagai wujud melaksanakan ajaran Islam.



UCAPAN TERIMA KASIH

Tidak lupa kami sampaikan terima kasih kepada Universitas Khairun yang telah membantu dalam pemberian pengetahuan dan ketrampilan melalui dana pengabdian, siswa-siswa SMP Ulul Al Baab dan Madrasah Aliyah Ulul Al Baab yang ada di Kelurahan Kalumata Kota Ternate Selatan yang bersedia meluangkan waktu dan tempat untuk dijadikan tempat pengabdian, dan seluruh tim yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Ardhian, Miftah, 2017. *Banyak Tantangan, Pangsa Pasar Perbankan Syariah Baru 5,5 %*. (www/http: Katadata.co.id. Jumat, 15 Desember 2017).
- Arthesa, Ade & Handiman, Edia. 2016. *Bank & Lembaga Keuangan Bukan Bank*. PT. Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Latumaerissa, Julius R. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Nopirin, 1998. *Ekonomi Moneter, Suatu Pengantar*. LP-FEUI. Jakarta.
- Husain, Makmur, 2018. *Analisis Penciptaan Kesempatan Kerja Sektor Ekonomi Basis di Kota Ternate*. Ternate (Skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Khairun Ternate. Tidak dipublikasikan)
- Santoso, Rudy Tri, 1994. *Mengenal Dunia Perbankan*, Jogjakarta; Andi Offset.
- Suryana, 2000. *Ekonomi Pembangunan, Problematika Dan Pendekatan*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Soekirno, Sadono, 1995. *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Dasar Kebijaksanaan*. LP-FEUI. Jakarta.

